

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TO IMPROVE LEARNING
OUTCOMES OF STUDENTS IN GRADES NATURAL SCIENCES
CLASS V SDN 038 SEKELADI HILIR**

Lela Kirana, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi
Lelakirana1987@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id
CP. 082384233131

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *The problem this research is the students achievement of sains studies SDN 038 Sekeladi Hilir fourth graders still low with an average value of 63,13 and minimum completeness criteria (KKM) sains studies is 70. Between students, amounting to 24 people only 9 students who achieve classical KKM with 37,5 %. This research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of sains studies class V at SDN 038 Sekeladi Hilir with implementation approach STAD. Formulation of the problem: Is the implementation of approach STAD can improve students achievement of sains studies at SDN 038 Sekeladi Hilir. The research was conducted on April 12, 2016 to Mei 03, 2016 by 2 cycles. Subjects were students of SDN 038 Sekeladi Hilir, totaling 24 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 63,13. in the first cycle improve an average 74,67 and an improve in the second with an average of 87,58. Activities of the teacher in the learning process in cycle of 58,33% and the second meeting improve 79,16%. Cycle II first meeting and the second meeting improve 83,33% and the second meeting improve 91,67%. Results of data analysis of students activities in the first cycle with the first meeting of an average 54,17% and a second meeting improve to 70,83% . Cycle II first meeting improve 79,17% and the second meeting improve to 87,5%. Results in the class V at SDN 038 Sekeladi Hilir that the implementation of approach STAD can improve student achievement of sains studies at fourth graders SDN 038 Sekeladi Hilir.*

Key Words : *The implementation of Approach Student Teams Achievement Division (STAD).*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 038 SEKELADI HILIR

Lela Kirana, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi
Lela.kirana1987@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id
CP. 082384233131

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 63,13. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 24 orang hanya 9 orang yang tuntas berdasrkan KKM dengan ketuntasan klasikal 37,5%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Rumusan masalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2016 sampai dengan 03 Mei 2016 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir dengan jumlah siswa 24 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata- rata 63,13. Pada siklus I meningkat menjadi rata- rata 74,67. Pada siklus II meningkat dengan rata- rata 87,58. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 79,16%. Siklus II pertemuan pertama 83,33%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67%. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 54,17%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83%. Pada siklus II pertemuan pertama 79,17%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Hasil penelitian di kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), hasil belajar IPA.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan tepat dan mudah dari berbagai sumber. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh informasi pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran logis dan kreatif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar IPA, karena IPA memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas, sehingga mengantarkan siswa terampil berpikir rasional.

Perkembangan pembelajaran IPA yang sangat pesat baik secara teori maupun aplikasinya dalam masyarakat merupakan fakta dalam kehidupan siswa. Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang IPA merupakan kunci keberhasilan untuk dapat menguasai diri dengan perubahan memasuki dunia teknologi. Oleh sebab itu, siswa dibekali dengan kompetensi yang memadai sehingga aktif dan berperan dalam masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (KTSP:2006).

Satuan Pendidikan harus menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan mempertimbangkan: (1) tingkat kemampuan rata-rata peserta didik; (2) kompleksitas kompetensi; dan (3) kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan hasil belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bidang studi IPA untuk kelas V adalah 70.

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa pembelajaran IPA di kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir, masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah.

Tabel 1 Data Awal

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata-rata Kelas
		Tuntas	Tidak Tuntas	
24	70	9 (37,5%)	15 (62,5%)	63,13

Sumber Data : SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih

Dari data tabel di atas, terlihat ketuntasan siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih sangat sedikit. Dari 24 siswa hanya 9 orang siswa (37,5 %) yang tuntas hasil belajar, sedangkan yang tidak tuntas 15 orang siswa (62,5 %).

Dari permasalahan tersebut peneliti perlu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), menurut Agus Suprijono (2009: 54) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini rencananya akan dilakukan di SDN 038 Sekeladi Hilir Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2016. subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir yang terdiri dari 24 siswa, laki-laki 11 orang dan perempuan 13 orang.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, hand out, lembar kerja siswa, lembar observasi keaktifan, lembar angket respon siswa, lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran STAD dan pedoman wawancara yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Selanjutnya tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan tindakan yang harus dilakukan berupa upaya perbaikan, peningkatan kemampuan siswa yang diinginkan, merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran dengan suasana belajar yang wajar seperti biasanya. Kemudian pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Dan tahap terakhir yang dilakukan adalah refleksi yaitu kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan.

Instrumen Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan 2 instrumen, yaitu perangkat pembelajaran dan pengumpulan data yaitu: 1) Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang memuat: identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian yang meliputi teknik penilaian, bentuk instrument, dan contoh instrument, alokasi waktu dan

sumber bahan/ alat. 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. 3) Lembar kerja siswa adalah salah satu sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran. 4) Lembar evaluasi digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari: 1) Teknik observasi yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran, selain itu juga dikumpulkan data tentang hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2) Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa berupa tes Ulangan Harian (UH) yang dilakukan sebanyak dua kali setelah proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berakhir pada masing-masing siklus. 3) Dokumentasi dipergunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan dan dipergunakan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2010 : 112})$$

Keterangan :

S = Nilai siswa

R = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

Rata-rata Hasil Belajar

$$R = \frac{JN}{JS} \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2010 : 112})$$

Keterangan :

R = Nilai rerata

JN = Jumlah nilai seluruh siswa

JS = Jumlah siswa

Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas yang sesuai, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP 2007 dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ – 50	Kurang

Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntas secara klasikal siswa, juga dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad \text{Purwanto (dalam Syahrilfuddin, 2011:116)}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Peningkatan Hasil Belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Basrate}} \times 100\% \quad \text{Zainal Aqib. (2008 : 53)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan
 Posrate = Nilai Sudah Diberikan Tindakan
 Baserate = Nilai Sebelum Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir setiap siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir dapat dilihat pada tabel peningkatan hasil belajar berikut ini :

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				UH I - SD	UH II - SD
1	Skor Dasar		63,13		
2	UH I	24	74,67	18,28%	38,73%
3	UH II		87,58		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Data awal memiliki Rata-rata 63,13 dengan kategori cukup. Karena guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa pada siklus I dengan Rata-rata 74,67 dengan kategori baik. Namun di dalam pelaksanaannya pada siklus I ini guru masih kurang memperhatikan siswa karena masih terfokus pada langkah-langkah pembelajarannya, dan di dalam kelompok siswa masih terfokus pada siswa yang pintar namun sudah mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan semangat yang dimiliki siswa cukup tinggi.

Selanjutnya pada siklus II Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir meningkat mencapai 87,58 dengan kategori amat baik. Karena dalam proses belajar mengajar siswa sudah terbiasa dan menikmati setiap proses pembelajarannya. Siswa sudah mulai aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Untuk melihat perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa berdasar data awal, UH I, dan UH II pada materi cahaya setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik secara individu maupun klasikal di SDN 038 Sekeladi Hilir, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Keterangan	
			Individu			Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	24	9 (37,5%)	15 (62,5%)	Tidak Tuntas	
2	Siklus I		17 (70,83%)	7 (29,17%)	Tuntas	
3	Siklus II		22 (91,67%)	2 (8,33%)	Tuntas	

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir dari data awal yang diperoleh hanya 9 orang siswa yang tuntas dan 15 orang siswa yang tidak tuntas. Data awal ini diperoleh dari guru kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I secara individu 17 orang siswa (70,83%) yang tuntas dan 7 orang siswa (29,17%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 7 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 7 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 22 orang siswa (91,67%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang siswa (8,33%). Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus I dan siklus II yaitu siklus I (70,83%) dan siklus II (91,67%) dan melebihi nilai yang ditentukan 75% dari KKM.

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir Tahun Pelajaran 2015/ 2016 untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data aktivitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Peningkatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD siklus I dan II

	Pertemuan Siklus			
	SIKLUS I		SIKLUS II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	14	19	20	22
Persentase	58,33%	79,16%	83,33%	91,67%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,33% dengan kategori cukup. Hal ini Karena guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam pembelajaran., dalam penugasan siswa masih banyak yang kurang paham sehingga guru harus mengarahkan siswa agar bisa merumuskan dan menganalisis materi pelajaran. Kemudian dalam melaporkan hasil diskusinya masih banyak siswa yang takut.

Pada pertemuan kedua aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan menjadi 79,16% dengan kategori baik, karena dalam penyampaian materi dan informasi guru sudah mulai terbiasa dan bisa menguasai materi dan kelas. Kemudian siswa dalam melaporkan hasil diskusinya sudah mulai aktif dan semangat.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik, karena dalam penyampaian materi guru terlihat memahami dan menguasai materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Saat melaporkan hasil diskusi semua melaksanakan dengan baik. Kemudian saat menyimpulkan materi pelajaran guru sudah mulai baik dan menguasai kelas serta materi.

Pada pertemuan kedua aktivitas guru dalam proses belajar mengajar meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik, karena guru sudah menguasai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi dan informasi sudah menguasai kelas dengan baik sekali. Dalam pembagian kelompokpun guru sudah terbiasa dan bisa mengatur siswa dengan baik serta mengarahkan siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada saat menyimpulkan materi pelajaran guru juga sudah melakukan dengan baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Peningkatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD siklus I dan II

	SIKLUS I		SIKLUS II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	13	17	19	21
Persentase	54,17%	70,83%	79,17%	87,5%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan pertama sebesar 54,16% dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran, siswa kesulitan menganalisis masalah pada awal pelajaran. Pada saat melaporkan hasil diskusi siswa terlihat kurang berani.

Pada pertemuan kedua aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar meningkat sebesar 70,83% dengan kategori baik, siswa sudah mulai mendengarkan penjelasan dari guru. siswa sudah mulai aktif dalam menganalisis masalah di dalam pelajaran. Kemudian siswa dalam melaporkan hasil diskusinya sudah mulai berani dan bersemangat.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan sebesar 79,17% dengan kategori baik, karena siswa terlihat sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan materi dan informasi pelajaran. Pada saat melaporkan hasil diskusi semua melaksanakan dengan baik. Kemudian saat menyimpulkan materi pelajaran siswa sudah mendengarkan dengan baik.

Pada pertemuan kedua aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik, karena siswa terlihat sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan materi dan informasi pelajaran. Siswa sudah mulai aktif dalam menganalisis masalah di dalam pembelajaran. Dalam pembagian kelompokpun siswa sudah terbiasa dan antusias. Pada saat menyimpulkan materi pelajaran siswa mendengarkan dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dan menikmati setiap proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat meningkatkan aktivitas guru serta aktivitas siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terjadi peningkatan persentasenya. Data awal memiliki rata-rata 63,13 dengan kategori cukup, pada siklus I dengan rata-rata 74,67 dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 87,58 dengan kategori amat baik.

Adanya peningkatan hasil ulangan siklus I dan ulangan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abdurrahman (dalam Asep Jihad, dkk 2008:14) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi cahaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,33% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan menjadi 79,16% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan pertama sebesar 54,16% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat sebesar 70,83% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan pertama peningkatan sebesar 79,17% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), menurut Agus Suprijono (2009: 54) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 038 Sekeladi Hilir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut: 1) Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 58,33%, dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 20,83% menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 8,34% menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. berarti Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan proses aktivitas guru. Dan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga dapat meningkatkan proses aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh yaitu 54,17% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 16,66% menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 79,17% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 8,33% menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Berarti pada siklus ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). 2) Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat berdasarkan ketuntasan hasil belajar. Adapun rata – rata dari hasil belajar 63,13 meningkat pada siklus I menjadi 74,67 dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 87,58. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun rekomendasi yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu: 1) Dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, 2) Sebaiknya guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran IPA, dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajar IPA, dan untuk perbaikan pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Jihad, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bambang Sudibyo. 2006. Kurikulum 2006 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Bandung: BP. Dharma Bhakti.

Syahrilfuddin, DKK. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani. Pekanbaru.

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya.